

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data BTM Surya Buana

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan lima variabel independen yaitu total aset, piutang, utang, dan modal sendiri. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Analisis Deskripsi Koperasi Syariah BTM Surya Buana

Descriptive Statistics					
	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Aset	6624165809	14022609082	8.74E9	9.668E8	2.558E9
Piutang	4616027650	10844970383	6.90E9	8.153E8	2.157E9
Utang	5129935484	11793119690	7.30E9	8.664E8	2.292E9
ModalSendiri	1067911125	2229489392	1.46E9	1.544E8	4.085E8
KinerjaKeuangan	232050325	364489392	3.00E8	14794999.848	39143890.246
Valid N (listwise)					

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, variabel total aset memiliki nilai total aset minimum sebesar Rp 6.624.165.809,00 pada tahun 2015. Sementara nilai total

aset tertinggi sebesar Rp 14.022.609.082,00 dari total aktiva yang dimiliki pada tahun 2010. Variabel piutang memiliki nilai minimum sebesar Rp 4.616.027.650,00 dan nilai tertinggi sebesar Rp 10.844,970.383,00 dari total aktiva yang dimiliki koperasi BTM Surya Buana. Variabel utang memiliki nilai minimum sebesar Rp 5.129.935.484,00 dari total aktiva yang dimiliki pada tahun 2016. Sementara nilai tertinggi variabel utang sebesar Rp 11.793.119.690,00 dari total aktiva yang dimiliki pada tahun 2011. Jadi dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016 merupakan tahun yang baik dalam kinerja keuangan karena BTM Surya Buana mampu mengurangi jumlah utang sebesar 43,49% dari total utang yang dimiliki pada tahun 2011.

Hasil analisis menunjukkan nilai minimum modal sendiri yang dimiliki BTM Surya Buana sebesar Rp 1.067.911.125,00 pada tahun 2012 dan nilai tertinggi sebesar Rp 2.229.489.392,00 pada tahun 2011 dari total kekayaan yang dimiliki pada tahun penelitian. Kondisi ini memperlihatkan penurunan jumlah modal yang masuk dalam periode tersebut yang didorong oleh penurunan anggota sejumlah 14 orang. Data tersebut jelas membuktikan bahwa naik turunnya jumlah modal sendiri yang disetor tergantung dari jumlah anggota yang terdaftar dan ini membuktikan siklus keuangan koperasi bergantung kepada kesejahteraan anggota koperasi sebagai pemilik koperasi.

Kinerja keuangan yang diwakili oleh laba bersih yang diterima anggota menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 232.050.325,00 yang diperoleh tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp

364.489.392,00 yang diperoleh tahun 2011. Nilai ini menunjukkan kinerja keuangan yang menurun akan tetapi secara jelas bahwa pada tahun 2016 perbandingan jumlah utang yang dimiliki perusahaan semakin menurun hingga 43,39%. Hal ini memperjelas bahwa BTM Surya Buana melakukan strategi fokus dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki sehingga likuiditas koperasi terus dapat ditingkatkan. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koperasi BTM Surya Buana memiliki kondisi keuangan yang cukup baik.

2. Deskripsi Data BTM Surya Mitra

Dalam pemaparan sebelumnya dijelaskan bahwa analisis deskriptif ini dilakukan untuk melihat kondisi dan pemerinkatan data. Deskripsi data dilakukan untuk melihat kondisi total aset, piutang, utang, modal sendiri dan kinerja keuangan yang dimiliki BTM Surya Mitra periode 2010 sampai dengan 2016. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Analisis Deskripsi Koperasi Syariah BTM Surya Mitra

Descriptive Statistics					
	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Aset	1106713746	6914343664	3.20E9	9.868E8	2.611E9
Piutang	1045449400	5605576222	2.58E9	7.739E8	2.047E9
Utang	846604932	5087539322	2.41E9	7.357E8	1.947E9
ModalSendiri	260108814	1826804342	7.72E8	2.581E8	6.828E8
KinerjaKeuangan	75108814	450304342	2.01E8	57124620.427	1.511E8
Valid N (listwise)					

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel total aset memiliki nilai total aset minimum sebesar Rp 1.106.713.746,00 pada tahun 2010. Sementara nilai aset tertinggi sebesar Rp 6.914.343.664,00 dari total aktiva yang dimiliki pada tahun 2015. Variabel piutang memiliki nilai minimum sebesar Rp 1.045.449.400,00 dan nilai tertinggi sebesar Rp 5.605.576.222,00 dari total aktiva yang dimiliki koperasi BTM Surya Mitra. Variabel utang memiliki nilai minimum sebesar Rp 846.604.932,00 dari total aktiva yang dimiliki pada tahun 2010. Sementara nilai tertinggi variabel utang sebesar Rp 5.087.539.322,00 dari total aktiva yang dimiliki pada tahun 2015. Jadi dapat dikatakan bahwa sampai dengan tahun 2016 merupakan tahun yang digunakan oleh BTM Surya Mitra untuk memperbesar permodalan dan total aset yang dimiliki. Hal ini terlihat dari perbandingan besaran aset yang meningkat sebesar 625% dengan peningkatan jumlah utang sebesar 601% dari tahun 2010.

Hasil analisis menunjukkan nilai minimum modal sendiri yang dimiliki BTM Surya Mitra sebesar Rp 260.108.814,00 pada tahun 2010 dan nilai tertinggi sebesar Rp 1.826.804.342,00 pada tahun 2015 dari total kekayaan yang dimiliki pada tahun penelitian. Kondisi ini memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah modal yang masuk yang utamanya didorong oleh peningkatan anggota sebesar 157% dari 198 menjadi 310 orang. Data tersebut jelas membuktikan bahwa naik jumlah modal sendiri yang disetor bergantung dari jumlah anggota yang terdaftar dan ini membuktikan

siklus keuangan koperasi bergantung kepada kesejahteraan anggota koperasi sebagai penerima hak atas sisa usaha yang diperoleh.

Kinerja keuangan yang diwakili oleh laba bersih yang diterima anggota menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 75.108.814,00 yang diperoleh tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 450.304.342,00 yang diperoleh tahun 2015. Nilai ini menunjukkan kinerja keuangan yang meningkat secara drastis dan menjadi rasional ketika aset serta permodalan yang dikelola koperasi dalam kondisi yang baik. Hal ini memperjelas bahwa BTM Surya Mitra melakukan strategi fokus dalam memenuhi permodalan untuk menunjang kinerja keuangan yang baik. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koperasi BTM Surya Mitra memiliki kondisi keuangan yang sangat baik.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000003
	Std. Deviation	37550812.816731
Most Extreme Differences	Absolute	.72
	Positive	.176
	Negative	.176
Kolmogorov-Smirnov Z		-.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660
		.776

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan dalam tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini diindikasikan bahwa nilai sig Kolmogorov-Smirov lebih besar dari 0,05 (sig. Kolmogorov-Smirnov 0,776 > 0,05).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18865773.469	9929802.521		1.900	.090
Total Aset	-.123	.079	-20.029	-1.554	.155
Piutang	-.040	.013	-5.109	-2.972	.066
Utang	.162	.087	22.600	1.866	.095
Modal Sendiri	.131	.079	3.625	1.651	.133

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil pengujian heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi yang akan dibentuk tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau dalam istilah lain homogenitas. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya angka sig. di atas 0,05. Nilai sig. t pada uji glejser variabel aset sebesar 0,155, piutang anggota sebesar 0,066, utang sebesar 0,095, dan modal sendiri sebesar 0,133.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total Aset	.220	4.541
	Piutang	.276	3.618
	Utang	.298	3.359
	Modal Sendiri	1.000	1.000

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas karena diperoleh nilai VIF di bawah nilai 10 seperti dalam teori yang disampaikan.¹ Nilai VIF pada masing-masing variabel diperoleh nilai aset sebesar 4,541, piutang sebesar 3,618, utang sebesar 3,359, modal sendiri sebesar 1,000.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji dalam penelitian yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.....*,95.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.854	45130460.349	1.220

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Piutang, Utang, Aset

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Durbin-Watson sebesar 1,220. Nilai ini berada pada angka -2 sampai +2 dan secara teori dan pengambilan keputusan dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari analisis ini yaitu memperoleh model regresi yang memiliki *goodness of fit* yang tinggi. Nilai *goodness of fit* yang tinggi mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibentuk baik dan dapat digunakan untuk kepentingan analisis selanjutnya misalnya untuk tujuan meramalkan. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22335207.063	29049604.215		.769	.462
Total Aset	.778	.232	25.039	3.355	.008
Piutang	.091	.039	2.323	2.333	.045
Utang	-.854	.254	-23.582	-3.363	.008
Modal Sendiri	.628	.232	3.448	2.711	.024

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil pengujian dalam tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai sig. sebesar 0,008 untuk variabel aset, 0,045 untuk variabel piutang, 0,008 untuk variabel utang, dan sebesar 0,024 untuk variabel modal sendiri. Berdasarkan nilai sig tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu aset, piutang, utang dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil uji yang diperoleh kemudian dibentuk sebuah model regresi. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut, Y merupakan variabel kinerja keuangan, nilai a mewakili konstanta, $b_{1,4}$ mewakili koefisien regresi, X_1 merupakan variabel aset, X_2 merupakan variabel piutang, X_3 merupakan variabel utang, dan X_4 merupakan variabel modal sendiri, sedangkan e merupakan *standart error*.

Dari persamaan tersebut maka model regresi yang dihasilkan yaitu:

$$Y = 22335207,063 + 0,778(X_1) + 0,091(X_2) - 0,854(X_3) + 0,628(X_4)$$

Intepretasi:

- a. Nilai koefisien beta X_1 sebesar +0,778, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan aset koperasi sebesar satu satuan akan berdampak kepada peningkatan kinerja keuangan koperasi sebesar 0,778%.
- b. Nilai koefisien beta X_2 sebesar +0,091, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan piutang koperasi sebesar satu satuan akan berdampak kepada peningkatan kinerja keuangan koperasi sebesar 0,091%.
- c. Nilai koefisien beta X_3 sebesar -0,854, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan utang koperasi sebesar satu satuan akan berdampak kepada penurunan kinerja keuangan koperasi sebesar 0,854%.
- d. Nilai koefisien beta X_4 sebesar 0,628, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan modal sendiri koperasi sebesar satu satuan akan berdampak kepada peningkatan kinerja keuangan koperasi sebesar 0,628%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau dikenal dengan uji secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara sendiri-sendiri. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22335207.063	29049604.215		.769	.462
Total Aset	.778	.232	25.039	3.355	.008
Piutang	.091	.039	2.323	2.333	.045
Utang	-.854	.254	-23.582	-3.363	.008
Modal Sendiri	.628	.232	3.448	2.711	.024

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh total aset terhadap kinerja keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. t sebesar 0,008 dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-2$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) nilai t_{hitung} (3,355) > t_{tabel} (2,262). Hasil ini membuktikan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi dalam periode pengamatan. Total aset memiliki arah hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan koperasi, artinya ketika total aset koperasi mengalami peningkatan maka berdampak pada peningkatan kinerja keuangan koperasi syariah itu sendiri. Sehingga hipotesis pertama “Pengaruh total aset terhadap kinerja keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra” *teruji*.

2. Pengaruh piutang anggota terhadap kinerja keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. t sebesar 0,045 dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-2$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) nilai t_{hitung} (2,333) > t_{tabel} (2,262). Hasil ini membuktikan bahwa piutang anggota berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi dalam periode pengamatan. Variabel piutang anggota memiliki arah hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika piutang anggota mengalami peningkatan maka berdampak pada peningkatan kinerja keuangan koperasi syariah itu sendiri. Sehingga hipotesis kedua “Pengaruh total aset terhadap kinerja keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra” *teruji*.

3. Pengaruh utang terhadap kinerja keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. t sebesar 0,008 dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-2$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) nilai t_{hitung} (-3,363) < t_{tabel} (2,262). Hasil ini membuktikan bahwa utang berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi dalam periode pengamatan. Variabel utang memiliki arah hubungan yang negatif terhadap kinerja keuangan koperasi. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa utang yang meningkat akan

berdampak pada penurunan kinerja keuangan koperasi syariah itu sendiri, atau sebaliknya. Sehingga hipotesis ketiga “Pengaruh total aset terhadap kinerja keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra” *teruji*.

4. Pengaruh modal sendiri terhadap kinerja keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. t sebesar 0,024 dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-2$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) nilai t_{hitung} (2.711) > t_{tabel} (2,262). Hasil ini membuktikan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi dalam periode pengamatan. Modal sendiri berdasarkan hasil memiliki arah hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan koperasi, artinya ketika modal koperasi mengalami peningkatan maka berdampak pada peningkatan kinerja keuangan koperasi syariah itu sendiri. Sehingga hipotesis keempat “Pengaruh total aset terhadap kinerja keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra” *teruji*.

b. Uji F

Uji F atau dikenal dengan uji simultan merupakan uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, akan dilihat pengaruh variabel aset, piutang, utang, modal sendiri dan

anggota terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama. Hasil uji F terlihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.626E17	4	4.065E16	19.958	.000 ^a
Residual	1.833E16	9	2.037E15		
Total	1.809E17	13			

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Utang, Piutang Anggota, Aset

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. F sebesar 0,000 dengan nilai F_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,63, sehingga $F_{hitung} (19,958) > F_{tabel} (3,63)$. Hasil ini membuktikan bahwa variabel total aset, piutang, utang, dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi secara bersama-sama (simultan).

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) antara nol dan satu. Nilai mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kuat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.899	.854	45130460.349

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Utang, Piutang Anggota, Aset

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2017

Data diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,854. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen yaitu variabel aset, piutang, utang, dan modal sendiri cukup tinggi sebesar 85,4% untuk menerangkan kinerja keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 14,6% diterangkan oleh variabel lainnya diluar variabel dalam penelitian. Faktor-faktor lain menjadi penentu dalam perubahan kinerja keuangan koperasi perlu dikaji kembali lebih dalam.